

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut In & Asyik (2019), laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja sebuah entitas bisnis dalam suatu periode tertentu. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut diperuntukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sementara bagi pihak eksternal, laporan keuangan diperlukan untuk kepentingan investasi. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan, pihak manajemen seringkali berupaya menyajikan laporan keuangan yang terlihat baik. Dalam hal ini banyak kasus yang terjadi akibat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Hal tersebut menuntut investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan padanya. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan adalah auditor eksternal. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan yang cukup bagi auditor dalam menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan.

Menurut Sihombing et al., (2021), auditor independen atau yang lebih dikenal sebagai akuntan publik adalah orang yang bertugas untuk melakukan audit laporan keuangan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, seorang akuntan publik atau auditor dituntut untuk senantiasa memiliki kompetensi dan menjunjung tinggi independensi dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan.

Menurut Nurulita (2023), kualitas audit mengacu pada setiap kemungkinan bahwa auditor menemukan pelanggaran laporan keuangan yang diaudit, di mana selama auditor melakukan tugasnya akan dipandu oleh standar audit dan kode etik secara umum dengan standar kualitas audit yang tertera. Hasil dari kualitas audit harus dicapai pada setiap proses audit. Hasil dari kualitas audit yang dibutuhkan akan menyerahkan laporan keuangan kepada auditor. Laporan keuangan yang benar disusun dengan standar akuntansi yang berlaku, dan telah ditetapkan secara konsisten dan bebas dari salah saji material. Pentingnya kualitas audit yang tinggi akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar keuangan.

Namun masih ada sejumlah skandal keuangan akibat dari lemahnya kualitas audit. Contohnya seperti kasus di Wanaartha life (2023), yang dilansir dari Kompas tv (2023) pada tanggal (07/03/2023) menjelaskan adanya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan rekan (KNMT) dan Akuntan Publik atas nama Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan terjerat kasus manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan

produksi dan produk asuransi yang berisiko tinggi di mana ini dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris karena telah melakukan pelanggaran berat pada pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat keputusan tersebut, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023. Sedangkan, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023. Kemudian, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023.

Menurut Sunarsih et al., (2021), kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran dari praktik dan hasil audit yang didasarkan pada standar auditing serta standar pengendalian mutu yang menjadi tolak ukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Kualitas audit yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kompetensi, pengalaman dan profesionalisme.

Kompetensi menunjukkan bahwa seorang auditor memiliki kemampuan teknis dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan audit. Pengalaman menunjukkan situasi audit yang telah auditor hadapi selama menjalani karir sebagai seorang auditor. Profesionalisme menunjukkan pada sikap, nilai, dan etika sebagai seorang auditor dalam menjalankan tugas. Jika seorang auditor mendapatkan masalah dalam tekanan waktu dari manajemen klien atau kondisi pasar yang kurang stabil dan auditor bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka auditor itu disebut profesional.

Menurut Sihombing et al., (2021), kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya. Kompetensi dapat diukur dengan berbagai sertifikasi, jumlah pelatihan, dan seminar yang diikuti. Semakin banyak sertifikasi yang dimiliki dan semakin banyak auditor mengikuti pelatihan atau seminar, maka semakin mampu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan dan profesi. Dengan demikian, kompetensi membuktikan keterampilan atau pengetahuan di suatu bidang sangat penting (Agoes , 2013) dalam (Lestari (2023).

Menurut Siddiqi (2017), auditor harus memiliki pengalaman dalam praktik audit, karena auditor yang tidak berpengalaman cenderung akan melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya dibandingkan dengan auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit. Pengalaman auditor adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Pengalaman kerja yang tinggi dapat memiliki keunggulan dalam beberapa

hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan semakin terasah pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Marbun, 2015).

Menurut Adha (2016), profesionalisme menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan sikap profesional. Profesionalisme mengacu pada komitmen anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Seseorang yang profesional memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Dengan menerapkan sikap profesionalisme seorang akan selalu berusaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan zaman.

Kompetensi, pengalaman dan profesionalisme mampu membantu auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya. Kualitas audit yang baik sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk melacak terjadinya pemalsuan data di perusahaan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalismenya. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit yang baik merupakan hasil dari penerapan standar audit,

kompetensi, dan sikap profesional yang tinggi untuk memberikan jasa audit yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung variabel-variabel di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020), memberikan hasil penelitian bahwa

profesionalisme, pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2021), memberikan hasil

kompetensi, independensi, profesionalisme, dan audit tenure berpengaruh positif

terhadap kualitas audit, sedangkan audit delay tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Natalina et al., (2022),

memberikan hasil penelitian bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme,

pengalaman kerja, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas

audit, sedangkan perilaku disfungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2023), memberikan hasil

penelitian bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian, inkonsisten dari hasil

penelitian terdahulu dan fenomena yang ada maka **“PENGARUH**

KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME

AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN

PUBLIK DI DKI JAKARTA”

1.2.Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dari penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor

akuntan publik yang berada di provinsi DKI Jakarta?

2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di provinsi DKI Jakarta?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di provinsi DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kompetensi, pengalaman dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit di Provinsi DKI Jakarta dengan menggabungkan faktor kompetensi, pengalaman dan profesionalisme untuk di uji pengaruhnya dan mencerminkan bagaimana kualitas audit yang baik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat kebijakan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan masukan bagi KAP yang berada di DKI Jakarta, untuk dapat membuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas auditnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi KAP yang berada di DKI Jakarta, untuk meningkatkan kemampuan auditor agar proses pengauditan sesuai dengan peraturan dan kode etik yang berlaku di KAP.

1.5. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian seperti

berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran variabel dan landasan teori dari penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi, pengalaman dan profesionalisme terhadap kualitas audit, landasan hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum responden, deskriptif variabel penelitian, uji pendahuluan, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi.